

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna adalah manusia, makhluk yang paling tinggi derajatnya di banding makhluk ciptaan Allah yang lain. Karena manusia diberi kelebihan berupa akal dan pikiran agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, terlebih manusia dalam menjalankan hidup dan memelihara diri.

Hidup manusia memiliki jalannya masing-masing dan rintangannya masing - masing, terkadang manusia sering kesulitan menghadapi rintangan dalam hidup dan sering pula manusia kebingungan. Maka dari itu manusia perlu yang namanya bimbingan, agar manusia tidak salah langkah dalam menghadapi rintangan dalam hidup.

Bimbingan adalah suatu bentuk pemberian bantuan dalam mengarahkan manusia kepada hal yang lurus atau benar. Sehingga manusia yang kesulitan dalam menghadapi kesulitan atau rintangan bisa diarahkan bagaimana solusi yang tepat. Rintangan yang paling sering melanda manusia manusia adalah kegundahan hati yang tidak lain membuat sakit membuat jiwa manusia. Maka dari itu perlu bimbingan rohani pada diri manusia.

Bimbingan rohani merupakan upaya dalam mengatasi penyakit dalam diri manusia yang pada dzahirnya tidak dapat dilihat namun hanya dapat dirasakan, penyakit seperti ini tidak dapat di atasi dengan obat-obatan kimia. Contoh penyakit hati yang banyak

terjadi di ruang lingkup Polri yaitu masalah terlalu cinta dunia atau terfokuskan hidup hanya untuk bekerja saja, sombong dan selalu membanggakan diri, riya, dan masih banyak lagi. Penyakit ini hanya dapat diatasi dengan bimbingan rohani, lebih baik lagi apabila dengan bimbingan rohani Islam. Karena rohani Islam mampu memberikan ketenangan sebab rohani islam berpegang pada Al quran yang di sebut sebagai obat terbaik dalam menyembuhkan penyakit rohani atau jiwa manusia.

Bimbingan rohani Islam adalah upaya pemberian bantuan kepada manusia sehingga jiwanya bisa tenang sesuai dengan petunjuk Allah, dan menjadi ketenangan yang sangat menenangkan. Bukan hanya menyembuhkan jiwa manusia yang gundah tapi juga membimbing manusia agar hidup sesuai dengan ketentuan yang telah Allah atur pada manusia sehingga mustahil manusia akan gundah apabila manusia hidup teratur seperti yang Allah tentukan pada manusia.

Menurut profesor al-Amiri menyatakan bahwa jasmani dan rohani saling mempengaruhi. Keadaan jiwa yang tidak stabil dapat mempengaruhi kondisi fisik, sehingga sering mendatangkan penyakit yang berhubungan dengan jasmani, begitupula sebaliknya. Upaya penyembuhan penyakit di dunia modern saat ini melibatkan kedua unsur tersebut. Penyembuhan secara medis didampingi dengan upaya penyembuhan rohani yang ditangani oleh tenaga ahli. Hal ini berhubungan dengan tingkat kepercayaan masyarakat, khususnya masyarakat yang beragama bahwa kesembuhan adalah hak mutlak Allah swt.

Metode bimbingan rohani Islam diterapkan oleh Kepolisian Republik Indonesia di Indonesia sebagai bentuk pemberian motivasi sekaligus penyadaran kepada anggota

polisi bahwa segala sesuatu yang dialami berasal dari Sang pencipta, yaitu Allah swt. Maka pentingnya bimbingan rohani islam bagi anggota polri supaya meningkatkan ketaatan beribadahnya kepada Allah swt.

Kepolisian Resor (Polres) Sukabumi merupakan salah satu Polres yang menerapkan bimbingan rohani kepada anggota kepolisiannya. Usaha bimbingan yang dilakukan oleh seksi kerohanian Kepolisian Resor Sukabumi adalah dalam rangka terciptanya kondisi anggota polisi yang sehat dan siap mental. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 pada bagian Nomor 3/76 dicantumkan kesehatan jiwa adalah kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual, dan emosi seseorang dan perkembangan itu sejalan dan selaras dengan orang lain.

Setelah observasi awal yang dilaksanakan di Kepolisian Resor daerah Sukabumi, dikatakan bahwa Kepolisian Republik Indonesia ini menerapkan Bimbingan Rohani sebagai usaha dalam menjaga kondisi mental semua anggotanya agar tetap bisa optimal dalam bekerja karena tugas polisi yang cenderung banyak memberikan tekanan pada mental maka dari itu bimbingan rohani sangat diperlukan untuk semua anggota kepolisian, dan ada waktu tertentu dalam pemberian bimbingan rohani.

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Anggota Polri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian yang menjadi objek kajian penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana program Bimbingan Rohani Islam pada anggota Polri yang dilakukan oleh pembimbing di Polres Sukabumi.?
2. Bagaimana proses Bimbingan Rohani Islam pada anggota Polri yang dilakukan oleh pembimbing di Polres Sukabumi.?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh dalam Bimbingan Rohani Islam pada anggota Polri yang dilakukan oleh pembimbing di Polres Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program Bimbingan Rohani Islam pada anggota Polri yang dilakukan oleh pembimbing di Polres Sukabumi.
2. Untuk mengetahui proses Bimbingan Rohani Islam pada anggota Polri yang dilakukan oleh pembimbing di Polres Sukabumi.
3. Untuk mengetahui hasil Bimbingan Rohani Islam pada anggota Polri yang dilakukan oleh pembimbing di Polres Sukabumi.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian akan memiliki kegunaan apabila memiliki kontribusi manfaat kepada pengembangan keilmuan dan dapat memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan yang sedang terjadi di masyarakat. Adapun dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan beberapa kontribusi dan manfaat yang signifikan terhadap persoalan di

masyarakat, baik itu kegunaan secara teoretis maupun secara praktis yaitu :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu bimbingan dan penyuluhan Islam pada khususnya dan ilmu dakwah pada umumnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan pijakan petugas pembimbing rohani dan mental di Polres Sukabumi pada khususnya, dan umumnya pada seluruh petugas bimbingan rohani dan mental di kepolisian di Indonesia.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk menghindari kesamaan dan plagiarisme, berikut peneliti menyampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi, antara lain sebagai berikut :

Pertama, penelitian Eli Ida Faradian 2000 dengan judul : “Pembinaan Mental Agama Islam Terhadap Remaja Bhayangkari di Asrama Polisi Kabluk Semarang”. Hasil yang dicapai dalam pembinaan agama Islam ini sudah dicapai atau dirasakan hasilnya, seperti terlihat dari khusuknya mereka dalam mengikuti segala kegiatan sholat berjamaah, serta pengamalan-pengamalan syariat lainnya seperti puasa, zakat, infaq, shodaqoh kepedulian sesama dan lain-lain. Juga termasuk sarana prasarana yang ada cukup memadai sehingga membantu dan memperlancar

jalannya Pembinaan Mental agama yang diselenggarakan di Asrama Polisi Kabluk Semarang karena seluruh alat, tempat sudah siap tersedia tinggal bagaimana menggunakan dan memanfaatkan dengan baik.

Kedua, Heri Buadianto, tahun 2016 dengan judul “Implementasi Bimbingan Rohani dan Mental Dalam Memotivasi Ketaatan Beribadah Bagi Anggota Polri Muslim dikepolisian Daerah (POLDA) Jawa Tengah”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, ketaatan beribadah terhadap anggota polri muslim di Polda Jateng yaitu sebagai pemberi ketenangan, rasa bahagia, terlindungi dan rasa sukses. Selain itu, sebagai motivasi bagi anggota polri dalam mendorong melakukan suatu aktivitas untuk menjadikan lebih disiplin dalam bekerja, bertanggung jawab dalam menjalankan tugas. Dengan demikian stigma negatif masyarakat terhadap anggota polri semakin luntur.

Ketiga, penelitian Imam Mahmudin, tahun 2016 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Bimbingan Rohani Disekolah Polisi Negara (SPN Purwokerto)”. Hasil dari penelitian ini memberikan pengaruh besar terhadap para personil terlihat dari meningkatnya para personil untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Dan mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang tumbuh dari qalbu (hati nurani) sehingga memiliki keyakinan bahwa dalam melaksanakan tugasnya merupakan amal ketaqwaan kepada tuhan yang diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dengan ihklas dan dilandasi mental yang baik.

Dari pembahasan tentang penelitian terdahulu, sangatlah jelas bahwa penelitian

yang akan dilaksanakan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini fokus pada pelaksanaan bimbingan rohani islam dengan segala “Protap” (prosedur tetap) yang telah ditetapkan Kapolri. Bimbingan rohani islam dijadikan sebagai obyek penelitian, dan anggota Polri yang dibimbing dijadikan obyek penelitian juga sebagai hasil kinerja lembaga ini. Dengan demikian, judul penelitian dan fokusnya berbeda dengan penelitian yang lain, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan akademik.

2. Landasan Teoritis

a. Bimbingan Rohani Islam

Kata bimbingan dalam bahasa Indonesia memberikan dua pengertian yang mendasar, Pertama, memberi informasi, yaitu memberikan suatu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan, atau memberikan sesuatu dengan memberikan nasehat. Kedua, mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan yang hanya diketahui oleh orang yang mengarahkan dan yang meminta arahan.

Rohani adalah bagian dari tubuh yang sangat sulit untuk menjabarkannya namun bila penulis mengartikan rohani atau ruh, maka ruh adalah sebuah aspek yang penting dalam kelangsungan kehidupan manusia yang bila tanpanya manusia tidak bisa hidup atau bergerak.

Pengertian Islam berasal dari bahasa Arab yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata salima diubah menjadi bentuk aslama yang berarti berserah

diri. Dengan demikian, arti Islam adalah berserah diri, selamat, dan kedamaian. Islam berakar kata dari “aslama”, “yuslimu”, “islaaman” yang berarti tunduk, patuh, dan selamat. Islam berarti kepasrahan atau ketundukan secara total kepada Allah SWT. Orang yang beragama Islam berarti ia pasrah dan tunduk patuh terhadap ajaran-ajaran Islam. Seorang muslim berarti juga harus mampu menyelamatkan diri sendiri, juga menyelamatkan orang lain. Tidak cukup selamat tetapi juga menyelamatkan. Secara istilah Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk umat manusia agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Inti ajarannya (rukun Islam) adalah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan pergi haji bila mampu.

Islam datang ke bumi untuk membangun manusia dalam kedamaian dengan sikap kepasrahan total kepada Allah SWT, sehingga seorang yang beragama Islam akan mengutamakan kedamaian pada diri sendiri maupun pada orang lain. Juga keselamatan diri sendiri dan keselamatan orang lain.

Dalam sebuah hadits Nabi SAW dikatakan:

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلَّمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى

اللَّهُ عَنْهُ

Artinya: *Seorang muslim itu yang menyelamatkan muslim yang lain dari perkataannya, dan dari perbuatan tangannya, dan orang yang berhijrah*

adalah orang yang berhijrah dari sesuatu yang dilarang Allah. (HR. Nasa'i).

Jadi bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu berupa informasi, rencana, dan tindakan melalui lisan dan tulisan bersumber dari al-Qur'an dan hadist dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi berkaitan dengan rohani individu, agar mendapatkan perasaan kesabaran dalam menghadapi masalahnya yang berujung kepada keselamatan dan kedamaian individu

b. Anggota Polri

Polisi adalah suatu pranata umum sipil yang menjaga ketertiban, keamanan, dan penegakan hukum di seluruh wilayah negara. Kepolisian adalah salah satu lembaga penting yang memainkan tugas utama sebagai penjaga keamanan, ketertiban dan penegakan hukum, sehingga lembaga kepolisian ada di seluruh negara berdaulat. Kadang kala pranata ini bersifat militaristis, seperti di Indonesia sebelum Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) dilepas dari ABRI. Polisi dalam lingkungan pengadilan bertugas sebagai penyidik. Dalam tugasnya dia mencari barang bukti, keterangan-keterangan dari berbagai sumber, baik keterangan saksi-saksi maupun keterangan saksi ahli.

c. Bimbingan Rohani Islam pada anggota polri

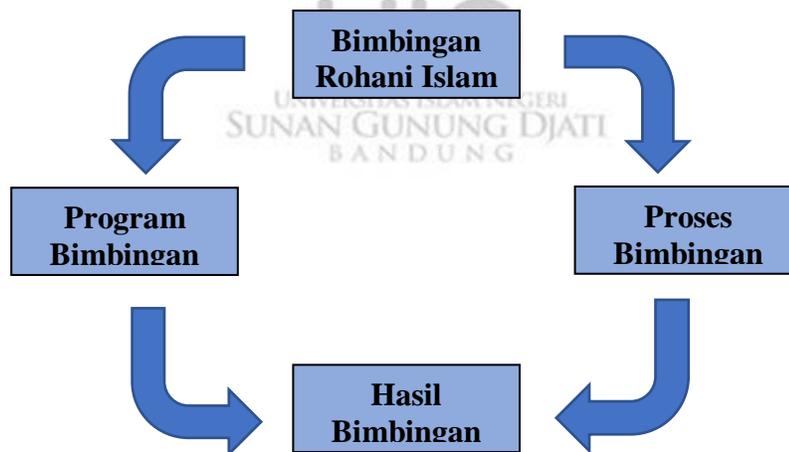
Adapun bimbingan rohani Islam pada anggota polri Polres Sukabumi adalah kegiatan yang di dalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada anggota kepolisian di Polres Sukabumi sebagai upaya penyempurnaan

ikhtiar spiritual. Proses bimbingan dilakukan sebagai usaha untuk memotivasi untuk tetap bersabar dalam menjalankan tugasnya, bertawakkal, dan senantiasa menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah SWT.

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh peneliti merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.

Kerangka Konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 1.1

Skema Kerangka Konseptual Penelitian

Dari gambar tersebut, bisa diketahui bahwa proses bimbingan rohani islam anggota polri di Polres Sukabumi di fokuskan dalam program bimbingan rohani islam serta proses penerapan Bimbingan Rohani Islam dalam kehidupan dan ruang lingkup Polri agar dapat mencari tau hasil yang didapat ketika proses bimbingan rohani itu berlangsung.

F. Langkah – langkah penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kantor Kepolisian Resor (Polres) Sukabumi yang beralamat Jl.Sudirman No.12 Pelabuhan Ratu Pengambilan lokasi di daerah tersebut mengingat besarnya kemungkinan penelitian yang akan dilaksanakan.

Alasan saya melakukan penelitian ini yaitu :

- a. Tersedianya data yang akan menjadi objek penelitian mulai kapan adanya bimbingan rohani tersebut.
- b. Ada relevansi antara kajian yang saya ampu (Bimbingan Konseling Islam) dengan masalah yang diteliti.

2. Paradigma dan pendekatan

a. Paradigma

Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan data yang diangkat dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini menggunakan paradigma

behavioristik.

Alasan penggunaan paradigma behavioristik dalam penelitian tentang Bimbingan Rohani Islam anggota Polri karena bertujuan untuk mengembangkan hubungan kehangatan, empati serta membatasi perilaku sebagai faktor interaksi antara faktor bawaan dengan lingkungannya dengan tujuan mengubah perilaku salah dalam penyesuaian dengan memperkuat perilaku yang tidak diharapkan agar dapat menemukan perilaku yang tepat.

b. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan seorang peneliti untuk menginterpretasikan dan menjelaskan suatu fenomena secara holistik dengan menggunakan katakata tanpa harus bergantung pada sebuah angka. Menurut Bodgan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Lexy J. Moelong, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti halhal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh karena itu urutan-

urutan kegiatan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Termasuk penelitian kualitatif karena bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif (Azwar, 2007: 5). Penelitian kualitatif sangat cocok dilakukan. Karena sifatnya yang elaborative, penelitian kualitatif dapat dengan mudah membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait suatu topik penelitian yang nantinya informasi yang didapatkan dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian. Deskriptif karena penelitian ini berusaha memberikan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Dengan demikian penelitian ini berusaha untuk mencari jawaban permasalahan yang diajukan secara sistematis, berdasarkan fakta-fakta dalam populasi yaitu implementasi peran bimbingan rohani islam bagi anggota Polri muslim di Kepolisian Resor (Polres) Sukabumi.

4. Jenis Data dan Sumber Data

c. Jenis Data

Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi : Sejarah singkat berdirinya, Visi dan

Misi, Struktur organisasi, keadaan anggota polri, keadaan sarana dan prasarana, materi dan metode bimbingan rohani islam, proses bimbingan rohani islam, respon anggota polri terhadap bimbingan rohani islam.

d. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan sekunder.

1) Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Petugas layanan Bimbingan Rohani Islam dan anggota polri di Kepolisian Resor (Polres) Sukabumi. Pada saat kegiatan penelitian berlangsung dalam persoalan ini, yang dilakukan terkait dengan kegiatan ini adalah bertanya, mengamati, dan mendengar sehingga, data yang didapatkan murni data pokok sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur dokumentasi bagian data Sumber Daya Manusia (SUMDA) Polres Sukabumi, yakni mengenai: sejarah singkat berdirinya, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan anggota polri, keadaan sarana dan prasarana.

5. Penentuan Informan atau Unit Peneliti

a. Informan dan Unit Analisis

Penelitian mengenai bimbingan rohani islam sebagai bentuk pemberian

motivasi sekaligus penyadaran kepada anggota polisi bahwa segala sesuatu yang dialami berasal dari Sang pencipta, yaitu Allah swt. Ini memerlukan informan yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian guna memperoleh data dan informasi yang lebih akurat. Oleh sebab itu, informan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1) Petugas Layanan Bimbingan Rohani Islam Polres Sukabumi
- 2) Anggota Polri Polres Sukabumi

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Petugas Layanan Bimbingan Rohani Islam Kepolisian Resos (Polres) Sukabumi. Penetapan unit analisis ini didasarkan pada tugas dan fungsi petugas layanan bimbingan rohani islam sebagai pelaksana dan bertanggung jawab terhadap proses penyelenggaraan bimbingan rohani islam.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini bersifat purposive. sumber data secara purposive yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian. Jadi, penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan saat peneliti mulai melakukan penelitian dan selama kegiatan berlangsung peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data dan fakta yang diperlukan.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah para informan diantaranya Petugas Layanan Bimbingan dan Rohani Islam, dan anggota Polri. Sedangkan tempat yang menjadi elemen dari situasi sosial

adalah Kepolisian Resor (Polres) Sukabumi Jalan Sudirman No.12 Pelabuhan Ratu.

6. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi Partisipasif

Dalam hal ini peneliti datang langsung ke lokasi dan melakukan pengamatan. Adapun objek yang akan diamati dalam penelitian ini adalah kondisi sarana dan prasarana Polres Sukabumi dan kegiatan bimbingan rohani islam.

Teknik observasi yang akan diarahkan untuk mendapatkan data – data faktual yang ada di lapangan terkait erat dengan rangkaian bimbingan rohani islam anggota polri (Studi Fenomenologi di Polres Sukabumi Jalan Sudirman No.12 Pelabuhan Ratu).

b. Wawancara Mendalam

Wawancara yang akan diarahkan kepada narasumber terkait dengan Bimbingan Rohani Islam Anggota Polri Studi Fenomenologi di Polres Sukabumi Jalan Sudirman No.12 Pelabuhan Ratu, wawancara akan diarahkan kepada narasumber yang dianggap kredibel diantaranya Petugas Layanan Bimbingan Rohani Islam, staff SUMDA, dan Anggota Polri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan dokumenter, yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data autentik yang bersifat dokumenter, baik data itu berupa data, catatan harian, transkrip agenda program kerja, arsip, memori.

Dokumentasi di dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan, maupun bentuk lainnya yang berkaitan dengan kegiatan Bimbingan Rohani Islam di Kepolisian Resor Sukabumi.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penentuan keabsahan data penelitian ini peneliti sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015 :92), yaitu :

a. Uji kredibilitas (*credibility*)

Peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu hasil membandingkan apa yang dilakukan anggota Polri dengan keterangan wawancara yang diberikannya dan di tunjang dengan dokumentasi berupa foto serta data lainnya tentang bimbingan rohani islam anggota Polri di Polres Sukabumi.

b. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh oranglain.

c. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan penelitian. Kemudian berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan – kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

d. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (*Confirmability*)

Didalam uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang di dapat tentang bimbingan rohani islam untuk meningkatkan pengetahuan anggota polri tentang usaha untuk memotivasi agar tetap bersabar dalam menjalankan tugasnya, bertawakkal, dan senantiasa menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah SWT.

8. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data penelitian mengikuti model analisa Miles dan Huberman sebagaimana dalam Sugiyono (2015: 337), yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Langkah pertama dalam analisi data menurut Miles and Huberman adalah mereduksi data. Peneliti mengumpulkan data sebanyak - banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu untuk mengetahui program bimbingan rohani islam, proses bimbingan rohani

islam, dan hasil bimbingan rohani islam anggota polri di polres sukabumi jalan sudirman no.12 pelabuhan ratu, kemudian dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan tema yang diangkat yaitu bimbingan rohani islam anggota polri di polres sukabumi jalan sudirman no.12 pelabuhan ratu.

c. *Conclusion Drawing / Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti diharapkan dapat menjawab fokus penelitian dengan lebih jelas yang berkaitan tentang bimbingan rohani islam anggota polri di polres sukabumi jalan sudirman no.12 pelabuhan ratu.